

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KEUANGAN PADA KOPERASI
SERBA USAHA (KSU) BMT AS-SALAM
MOJOAGUNG JOMBANG
TAHUN 2017-2019**

¹Widya Septiana, ²Dr.Heru Totok Tri Wahono., M.Pd

e-mail : widyaseptiana1995@gmail.com, herutotoktriw@gmail.com

^{1,2} Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI JOMBANG

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menghitung rasio keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Syariah (PAS) Panduan Praktis Operasional BMT yang terdiri dari rasio kas, rasio modal, rasio investasi. BMT As-salam memiliki berbagai jenis usaha dalam kegiatan koperasinya antara lain: Tabungan Mudharabah (Bagi Hasil), Tabungan Haji (ONH), Deposito Mudharabah, Pembiayaan Murabahah (Jual Beli), Beli Sepedah Motor, Mobil, Barang-barang lainnya, Perbagusan, Pertanian, Perikanan, Pembiayaan Murabahah/Musyarakah (Bagi Hasil). BMT As-Salam melakukan proses pencatatan pembukuan dengan tertib sehingga ada laporan keuangan setiap tahunnya. Bertolak pada pernyataan di atas, maka penulis ingin mencoba menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan metode *time series*. Analisis rasio metode *time series* adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio finansial dari satu periode ke periode lainnya.

Kata Kunci: Analisis Rasio

Abstract : This research is qualitative research with a case study approach. The analysis used in this study is by calculating the financial ratio based on the Sharia Accounting Guidelines (PAS) BMT Operational Practical Guide consisting of cash ratio, capital ratio, investment ratio. BMT As-salam has various types of businesses in its cooperative activities including: Mudharabah Savings (Profit Sharing), Hajj Savings (ONH), Mudharabah Deposits, Murabahah Financing (Buying and Selling), Buying Motorcycles, Cars, Other Goods, Improvement, Agriculture, Fisheries, Murabahah / Musyarakah Financing (Profit Sharing). BMT As-Salam carries out the bookkeeping process in an orderly manner so that there are financial statements every year. Contrary to the above statement, So the author wants to try to analyze financial ratios using the time series method. Time series ratio analysis method is a way of evaluating by comparing financial ratios from one period to another.

Keyword: Ratio Analysis

Pendahuluan

Lembaga keuangan merupakan instrumen penting yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi penunjang perekonomian nasional. Berdampingan dengan adanya lembaga keuangan tersebut, bunga telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat ekonomi untuk dinikmati dan dimanfaatkan dalam proses pengaturan keuangan dan kegiatan bisnis. Perbankan sebagai lembaga perantara, dirancang untuk mengelola bunga supaya dapat merangsang

investasi, tabungan dan kredit dari masyarakat. Tetapi lambat laun, praktek perbankan dengan sistem bunga tersebut ternyata dirasakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai suatu hal yang sangat memperhatikan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dengan istilah “bagi hasil”, pengaturan terhadap kegiatan usahanya sangat terbatas, sehingga tidak dapat menunjang pengembangan lembaga

keuangan bagi hasil secara optimal. Dengan diberlakukannya Undang-undang No.10 tahun 1998, maka telah dilakukan penyempurnaan dengan memberikan istilah “Prinsip Syari’ah” dan sekaligus menjadi landasan hukum yang lebih luas dan jelas terhadap lembaga keuangan syari’ah untuk bisa tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Upaya pengembangan lembaga keuangan syari’ah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian besar masyarakat muslim Indonesia pada saat ini tengah menantikan suatu sistem lembaga keuangan syari’ah yang sehat dan terpercaya untuk bisa mengkondisikan kebutuhan masyarakat dan jasa-jasa lembaga keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syari’ah berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Adanya lembaga keuangan Islam juga ditunjukkan untuk meningkatkan mobilitas dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Selain itu, sejalan dengan upaya-upaya restrukturisasi lembaga keuangan yang sedang kita laksanakan saat ini, lembaga keuangan syari’ah merupakan alternatif untuk menjawab tantangan kebutuhan pembiayaan guna pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat dengan berbagai kelebihan yang dimiliki.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015:139)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang

Kajian Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba, Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, Munawir (2007:5).

Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (ikatan akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Dalam pengertian yang sederhana, menurut Kasmir, (2016:2) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

jangkapendeknya saat jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Hery (2015:162)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas

normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada KSU BMT AS-SALAM Periode Tahun 2017-2019” Maka jenis penelitian yang digunakan adalah analisis Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif yaitu memaparkan kondisi dari objek penelitian dari suatu permasalahan dengan mengolah data yang diperoleh. Data yang diperoleh dihitung dan hasilnya disajikan secara menyeluruh sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019 di Koperasi Serba Usaha (KSU) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) As-Salam bertempat di Jalan KH. Nur Syahid No.110 Kalibening Mojoagung Jombang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel berupa rasio-rasio keuangan yang relevan yaitu :

1. Rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity Ratio*).
3. Rasio Profitabilitas (*Return on Asset* dan *return on equity*).

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data pendukung (Munawaroh,2012:82). Data diperoleh dari buku-buku yang ada ditempat penelitian atau dari laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi BMT As-Salam. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan peneliti adalah neraca dan perhitungan hasil usaha BMT As-Salam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua metode yaitu dokumentasi dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Juli 2019 yang berawal dari pengajuan izin penelitian, surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Jombang melalui surat izin tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan Pengurus KSU BMT AS-SALAM dalam kurun waktu Maret hingga Juli 2019. Pengamatan terhadap manajemen keuangan yang ada di Koperasi Jasa Keuangan (KSU) BMT As-Salam.

Teknik Analisis Data

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat diolah atau diukur dan hasil data yang telah dianalisa tersebut berbentuk prosentase.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Aset*)

Rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas

(*Return on Equity*)

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rumus:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{kas} + \text{bank} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Hasil Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai pengukuran kinerja KSP/USP/ Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	3,174,403,630	2,199,439,548	144.32784	50	Cukup baik
2018	3,520,288,083	2,742,536,706	128.35883	50	Cukup baik
2019	4,530,587,975	3,597,234,932	125.94640	50	Cukup baik

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 144,3%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 144,33.- aktiva lancar

Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 128,3%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 128,36.- aktiva lancar

Pada tahun 2019 dihasilkan 125,9%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 125,95.- aktiva lancar

b. Quick Ratio

Tabel 4.5 Perhitungan Analisis Rasio Sangat Lancar Tahun 2017-2019

Tahun	Kas+ Bank+Piutang	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	1,397,871,980	1,785,031,350	144.71429	50	Cukup baik
2018	1,301,468,633	2,224,949,250	160.33256	75	Baik
2019	1,636,396,625	2,891,478,250	125.87098	50	Cukup baik

Sumber: data yang diolah

Pada Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 144,7%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- kewajiban lancar dijamin dengan Rp.144,72.- aset sangat lancar

Pada Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 160,3%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 160,34.- aset sangat lancar

Pada Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 125,8%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- kewajiban lancar dijamin dengan Rp. 125,88.- aset sangat lancar

c. Cash ratio

Tabel 4.7 Daftar Perhitungan Analisis Cash Ratio Tahun 2017-2019

Tahun	Kas+Bank	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	1,397,871,980	2,199,439,548	63.55582	0	Buruk
2018	1,301,468,633	2,742,536,706	47.45492	0	Buruk
2019	1,636,396,625	3,597,234,932	45.49040	0	Buruk

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 63,56%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 63,56.- kas untuk memenuhi kewajibannya

Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 47,45%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 47,45.- kas untuk memenuhi kewajibannya

Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 45,49%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 45,49.- kas untuk memenuhi kewajibannya

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio total utang terhadap total aset (Total Debt To Total Asset Ratio)

Tabel 4.9 Daftar Perhitungan Analisis Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	2,309,772,854	3,194,315,998	72.30884	25	Kurang baik
2018	2,822,536,706	3,778,607,051	74.69780	25	Kurang baik
2019	3,667,234,932	4,776,343,469	76.77912	25	Kurang baik

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2017 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 72,31%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 72,31.- hutang dijamin dengan Rp. 100,00.- aset

Pada tahun 2018 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 74,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 74,70.- hutang dijamin dengan Rp. 100,00.- aset

Pada tahun 2019 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 76,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 76,78.- hutang dijamin dengan Rp. 100,00.- aset

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Tabel 4.11 Daftar Perhitungan Analisis Rasio Utang terhadap Modal Tahun 2017-2019

Tahun	Total Hutang jangka pjg	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	110,333,306	612,055,483	18.02668	100	Sangat baik
2018	80,000,000	794,622,865	10.06766	100	Sangat baik
2019	70,000,000	935,035,006	7.486350	100	Sangat baik

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 18,03%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 18,03.- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00.- modal yang ditanamkan

Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 10,07%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 10,07.- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 100,00.- modal yang ditanamkan

Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 7,49%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 7,49.- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp 100,00.- modal yang ditanamkan

3. Rasio Profitabilitas

a. Hasil Pengembalian atas Aset

(Return on Asset)

Tabel 4.13 Standar Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return on Asset*) Tahun 2017-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	213,487,661	3,194,315,998	6.68336	75	Baik
2018	102,447,480	3,778,607,051	2.71124	50	Cukup baik
2019	115,073,531	4,776,343,469	2.40923	50	Cukup baik

Sumber: Data yang Diolah

Pada Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 6,68%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 6,68.- SHU

Pada Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 2%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- aktiva yang

dimiliki dapat menghasilkan Rp. 2,71.- SHU

Pada Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 2,41%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00.- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp 2,41.- SHU

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas

(Return On Equity)

Tabel 4.15 Daftar Perhitungan Analisis Rasio ROE (Rasio Modal Sendiri) Tahun 2017-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2017	213,487,661	612,055,483	34.88044	100	Sangat baik
2018	102,447,480	794,622,865	12.89259	50	Cukup baik
2019	115,073,531	935,035,006	12.30686	50	Cukup baik

Sumber: Data yang Diolah

Pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 34,88%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00.- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 34,88.- SHU

Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 12,89%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00.- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 12,89.- SHU

Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 12,31%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00.- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 12,31.- SHU

PEMBAHASAN

Tabel 4.16 Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio (%)		
	2017	2018	2019
Likuiditas			
a. Current Ratio	144,33	128,36	125,95
b. Quick Ratio	144,72	160,34	125,88
c. Cash Ratio	63,56	47,45	45,49
Solvabilitas			
a. Debt to Asset Ratio	72,31	74,70	76,78
b. Debt to Equity Ratio	18,03	10,07	7,49
Provitalitas			
a. Return on Asset	6,68	2,71	2,41
b. Return on Equity	34,88	12,89	12,31

Sumber: Data yang Diolah

Current Ratio

Koperasi BMT As-Salam pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2017, 2018, dan 2019 memiliki angka rasio lancar berturut-turut yaitu 144,31%, 128,36%, dan 125,95% dimana angka ketiga rasio tersebut menunjukkan kriteria yang cukup baik. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa koperasi BMT As-Salam mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut adalah 144,72%, 160,34% dan 125,88%. *Quick ratio* selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman.

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu 3 tahun, yaitu 2017, 2018 dan 2019 analisis *cash ratio* pada koperasi BMT As-Salam menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 63,56%, 47,45%, dan 45,49%. Sama halnya dengan hasil analisis quick ratio diatas, analisis *cash ratio* juga menghasilkan angka yang jauh dibawah standar.

Rasio Total Utang terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Koperasi BMT As-Salam dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio Total Hutang terhadap Total Aset menghasilkan angka rasio yang kurang baik yaitu 72,31%, 74,70% dan 76,78% ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang dibawah dari standard. Hal ini disebabkan karena total asset koperasi

tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi BMT As-Salam masih kurang solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Angka yang dihasilkan pada analisis rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 18,03%, 10,07%, dan 7,49%. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Hasil pengembalian atas Asset

Koperasi BMT As-Salam pada kurun waktu 3 tahun 2017, 2018 dan 2019 pada analisis rasio profitabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 6,68% dengan kriteria baik, 2,71% dengan kriteria cukup baik dan 2,41% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain, koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang cukup baik atau cukup rentable.

Hasil pengembalian atas Ekuitas

Analisis rentabilitas ekonomi (ROE), pada koperasi BMT As-Salam pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menghasilkan angka rasio berturut-turut, yaitu 34,88% dengan kriteria sangat baik, 12,89% dengan kriteria cukup baik dan 12,30% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan analisis angka-angka rasio yang sesuai standard kementerian koperasi dan UKM RI.

SIMPULAN

Hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas pada koperasi BMT As-Salam dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar (144,3% pada tahun 2017, 128,36% pada tahun 2018, dan 125,96% pada tahun 2019), sedangkan pada analisis *Quick Ratio* Pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut adalah 144,72%, 160,34% dan 125,88%. *Quick ratio* selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman. Nilai *Quick ratio* yang diperoleh lebih dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam kondisi baik. *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standard yang telah ditetapkan.

2. Analisis solvabilitas pada koperasi BMT As-Salam menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan sesuai angka standar yang telah ditetapkan.
3. Analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT As-Salam cukup rentable dalam menghasilkan SHU yang maksimal hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil simpulan diatas, antara lain:

1. Sebaiknya koperasi BMT As-Salam tidak hanya menitik beratkan aktiva hanya pada akun piutang saja, karena selain piutang akun kas juga salah satu aktiva yang likuid bahkan lebih likuid dari pada akun piutang sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa lebih cepat.
2. Sebaiknya koperasi BMT As-Salam senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodic, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya